

## **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA ORGANISATORIS FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**Muh. Aqso Anfajaya, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

aqsoanfajaya@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Perilaku asertif merupakan tindakan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi dan orang lain. Konsep diri merupakan evaluasi individu mengenai diri baik secara psikologis maupun fisik. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Sampel penelitian berjumlah 300 mahasiswa organisatoris dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan skala perilaku asertif (30 aitem valid dengan  $\alpha = 0,890$ ) dan skala konsep diri (22 aitem valid dengan  $\alpha = 0,836$ ) yang telah diujicobakan pada 100 mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan perilaku asertif sebesar 0,581 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif. Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 33,7% pada perilaku asertif dan sebesar 66,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** perilaku asertif; konsep diri; mahasiswa organisatoris

### **Abstract**

This study aims to determine the relationship between Self Concept Assertive Behavior at the Student Union Officers Law Faculty of Diponegoro University in Semarang. Assertive behavior is an action to communicate what they want, feel, and think to others honestly and openly with respect for personal rights and others. The concept itself is an individual evaluation of the self both psychologically and physically. The concept itself is one of the factors that may affect assertive behavior. The subjects of this study are students organizationally Faculty of Law, University of Diponegoro in Semarang. These samples included 300 students organizationally with the sampling technique used is simple random sampling. Retrieving data using assertive behavior scale (30 aitem valid with  $\alpha = 0.890$ ) and self-concept scale (22 aitem valid with  $\alpha = 0.836$ ), which has been tested on 100 students organizationally Faculty of Law, University of Diponegoro in Semarang. Data obtained based on the results of simple regression analysis showed a correlation coefficient between self-concept assertive behavior amounted to 0.581 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). These results indicate that the hypothesis the researchers, that there is a positive relationship between self-concept assertive behavior in organizational student of Law Faculty Diponegoro University, Semarang acceptable. Positive correlation coefficient values indicate that the direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the more positive self concept, the higher the assertive behavior. The concept of self contribute effectively amounted to 33.7% in assertive behavior and of 66.3% influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** assertive behavior; self-concept; the student union officers

### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pengembangan secara terus menerus dari waktu ke waktu di setiap jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia

Indonesia yang berkualitas secara utuh, yaitu bermutu dalam seluruh dimensinya yaitu kepribadian, intelektual, dan kesehatannya melalui pendidikan. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam menentukan masa depan bangsa adalah mahasiswa (Agustiani, 2009). Menurut Sikone (2007), asertivitas sangat bermanfaat karena dapat memudahkan mahasiswa bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun diluar lingkungan secara efektif. Selain itu, mahasiswa dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan secara langsung, terus terang sehingga terhindar dari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakan. Sikone (2007), juga menjelaskan bahwa perilaku asertif dapat mengefektifkan pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa karena solusinya didapat dengan lebih mudah, meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa serta memahami kekurangan diri dan berusaha memperbaikinya. Stein dan Book (2004), juga menjelaskan perilaku asertif merupakan tindakan untuk mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keyakinan dan pemikiran, serta mempertahankan hak-hak pribadi. Chaplin (dalam Prabowo, 2000), mengungkapkan bahwa *assertiviness* adalah kondisi individual yang tidak pasif atau takut pada situasi tertentu. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan tetap menghormati hak pribadi dan orang lain.

Mahasiswa perlu memiliki perilaku asertif karena beberapa alasan sebagai berikut yaitu sikap dan perilaku asertif akan memudahkan mahasiswa untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun diluar lingkungannya secara efektif. Dengan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan secara langsung, terus terang maka mahasiswa bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya. Dengan memiliki sikap asertif, maka mahasiswa dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif. Asertivitas akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Asertif kepada orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu mahasiswa untuk memahami kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kekurangan tersebut (Sikone, 2007). Alberti dan Emmons (2002), menyebutkan terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku asertif, yaitu jenis kelamin, self esteem (harga diri), kebudayaan, tingkat pendidikan, harga diri, tipe kepribadian, situasi tertentu lingkungan sekitarnya. Konsep diri termasuk kedalam faktor harga diri dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif (Alberti dan Emmons, 2002). Muhammad (2003), juga berpendapat ada beberapa keuntungan yang didapat bila individu berperilaku asertif, yaitu keinginan kebutuhan dan perasaan individu untuk dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian, tidak ada pihak yang sakit hati karena kedua belah pihak merasa dihargai dan didengar. Kemudian memberikan keuntungan bagi individu karena membuat posisi sebagai pihak yang sering meminimalkan konflik atau perselisihan. Selain itu, individu tersebut dapat mengendalikan hidupnya sendiri, dan akan berdampak pada rasa percaya diri dan keyakinan yang bisa terus meningkat.

Chaplin (2001), menjelaskan konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempelajari setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun & Acoccela, 2000). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah evaluasi

individu mengenai diri baik secara psikologis maupun fisik. Konsep diri positif diperlukan bagi mahasiswa agar bersikap asertif sehingga mahasiswa mampu berinteraksi sosial secara sehat di lingkungan sekolah maupun dalam menghadapi kuatnya pengaruh buruk teman sebaya. Konsep diri dan asertivitas merupakan sebagian sikap dan perilaku yang perlu ditumbuhkembangkan oleh mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya, meskipun masih banyak sikap dan perilaku lain yang juga dibutuhkan, mengingat tugas sebagai mahasiswa sangat berat jika ingin memenuhi harapan masyarakat luas yang menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Selain itu, mahasiswa yang memiliki konsep diri baik diharapkan akan lebih asertif sehingga mahasiswa lebih mampu untuk menghindari perilaku negatif seperti mencontek, tawuran antar pelajar, membolos sekolah, minum-minuman keras, merokok, memakai obat-obatan terlarang, seks pranikah, dan perilaku kenakalan remaja lainnya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa konsep diri patut diduga memiliki peran yang cukup penting dalam memunculkan sikap dan perilaku asertif pada mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dari berbagai penelitian diatas bahwa penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang belum pernah diteliti sehingga dapat digunakan untuk penelitian memenuhi derajat sarjana psikologi bagi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum sebanyak 300 mahasiswa dengan karakteristik mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang 2013, 2014, 2015, laki-laki dan perempuan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2012). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu skala perilaku asertif dan skala konsep diri. Skala perilaku asertif dalam penelitian ini berdasarkan aspek perilaku asertif menurut Stein dan Book (2004), yaitu : mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keyakinan dan pemikiran, mempertahankan hak-hak pribadi. Skala konsep diri dalam penelitian ini berdasarkan 4 aspek menurut aspek yang digunakan menurut Berzonsky (dalam Ulfah & Ghalib, 2010), yaitu : aspek fisik, aspek moral, aspek sosial, aspek psikis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik analisis regresi sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 17 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,581$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif. Tingkat signifikansi sebesar  $p < 0,001$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Nilai positif pada koefisien korelasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa organisatoris, begitu juga sebaliknya. Semakin negatif konsep diri, maka akan semakin rendah perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa organisatoris.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat Hubungan positif antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas

Diponegoro Semarang dapat diterima. Semakin positif konsep diri maka perilaku asertif semakin tinggi. Sebaliknya semakin negatif konsep diri maka perilaku asertif semakin rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Hubungan Positif signifikan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang pada kategori tinggi ( $r_{xy} = 0,581$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka semakin rendah perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif konsep diri terhadap perilaku asertif sebesar 33,7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel perilaku asertif sebesar 33,7% dapat diprediksi oleh variabel konsep diri. Sedangkan 66,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Saran yang dapat dilakukan mahasiswa organisatoris adalah dalam merekrut anggota baru di dalam organisasi dengan melakukan tes kepribadian untuk melihat karakter individu. Bagi pihak Fakultas Hukum, memberikan pembinaan perilaku asertif di tingkat pendidikan yang berkaitan dengan konsep diri dan perilaku asertif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your perfect right*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J.F., & Acocella, J. R. (2000). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaplin. (2001). *Pengembangan kualitas SDM dari perspektif PIO*. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.
- Prabowo, S. (2000). Membangun perilaku asertif pada komunikasi antara perawat dan pasien. *Psikodimensia*, 1(1), 6-20.
- Sikone, S. (2007). *Menanamkan sikap asertif di sekolah*. [online]. Tersedia: <http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400>. Diakses tanggal 21 April 2016.
- Stein, S. J., & Book, H.E. (2004). *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*. Bandung: Kaifa.
- Ulfah, M., & Ghalib, A. (2010). *Parenting with love: Panduan islami mendidik anak penuh cinta dan kasih sayang*. Bandung : PT Mizan Pustaka.